

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan di perguruan tinggi swasta di Indonesia yang semakin ketat membuat banyak institusi menyadari perlunya meninjau ulang strategi mereka untuk menjadi lebih kompetitif. Hasil studi yang dilakukan Mehboob et al. (2012) menemukan bahwa faktor pemilihan mahasiswa perguruan tinggi tergantung pada beberapa kriteria, antara lain kualitas akademik, fasilitas, lingkungan kampus, dan karakteristik pribadi.

Tingginya persaingan membuat fokus perhatian pada manajemen pemasaran dan manajemen pendaftaran menjadi objek riset yang cukup menarik. Penetapan pasar sasaran dengan lebih jelas, perbaikan komunikasi dan promosi, serta menanggapi kebutuhan dan keinginan mahasiswa dengan lebih baik diyakini menjadi jalan keluar yang efektif untuk tetap eksis dalam persaingan merekrut mahasiswa baru (Abdullah & Tantri, 2016).

Universitas Prima Indonesia (UNPRI) termasuk salah satu perguruan tinggi swasta dibawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dengan memiliki 8 Fakultas dan memiliki 40 Program Studi, salah satunya Fakultas Agro Teknologi. Fakultas Agro Teknologi beralamat di Jalan Danau Singkarak, Gg. Madrasah Kelurahan Sei Agul, Medan Barat. Jumlah mahasiswa aktif Fakultas Agro Teknologi berdasarkan tahun masukmulai dari periode tahun 2020-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data jumlah mahasiswa aktif Fakultas Agro Teknologi berdasarkan tahun masuk mulai dari periode tahun 2020-2022.

Tahun Penerimaan	Jumlah Mahasiswa Aktif		Total Mahasiswa
	Prodi Agroteknologi	Prodi Agribisnis	
2020	19	18	37
2021	30	32	62
2022	39	35	74
Jumlah			173

Sumber : Sistem Informasi Akademik Mahasiswa Tahun 2022

Jika dilihat berdasarkan pengalaman lulusan yang telah memperoleh pekerjaan, ternyata lulusan fakultas agro teknologi UNPRI telah tersebar di beberapa perusahaan perkebunan kelapa sawit diantaranya PT. Perkebunan Nusantara IV, PPKS (Pusat Penelitian Kelapa Sawit), PT. Asam Jawa, PT. Mopoli Raya, PT. PP. London Sumatera, PT. Socfindo, PT. Anugrah Langkat Makmur, PT. Langkat Nusantara Kepong, PT. GAMA Plantation, PT. Triputra Agro Persada, Indo Gunta Group dan PT. First Resources. Namun melihat jumlah mahasiswa yang masuk ke fakultas agro teknologi UNPRI masih tergolong sedikit disamping Fakultas Agro Teknologi merupakan satu-satunya fakultas yang memiliki program studi dengan jenjang pendidikan S1 khusus di bidang perkebunan kelapa sawit. Hal ini tentunya menjadi perhatian untuk dapat meningkatkan jumlah mahasiswa pada fakultas agro teknologi UNPRI. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Biaya Pendidikan dan Fasilitas terhadap Keputusan Mahasiswa untuk memilih kuliah di Fakultas Agro Teknologi Universitas Prima Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah biaya pendidikan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa memilih kuliah di Fakultas Agro Teknologi Universitas Prima Indonesia?
2. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa memilih kuliah di Fakultas Agro Teknologi Universitas Prima Indonesia?
3. Apakah biaya pendidikan dan fasilitas secara simultan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa memilih kuliah di Fakultas Agro Teknologi Universitas Prima Indonesia?

1.3 Tinjauan Pustaka

1.3.1 Keputusan

1.3.1.1 Pengertian Keputusan

Pengambilan keputusan adalah tindakan seseorang untuk menetapkan kebijakan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, ditandai dengan kreativitas, dan keberanian mengambil risiko (Noor, 2013:197). Pengambilan keputusan ialah proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi. Proses itu untuk menemukan dan menyelesaikan masalah organisasi (Wijaya, 2016:161). Pengambilan keputusan konsumen adalah proses pemecahan masalah yang diarahkan pada sasaran (Sangadji & Sopiah, 2013:123). Septia (2009) juga menyatakan sebelum calon mahasiswa memutuskan perguruan tinggi sebagai tempat studinya, biasanya mereka memiliki beberapa faktor yang dijadikan dasar dalam mengambil keputusan.

1.3.1.2 Indikator Keputusan

Keputusan untuk membeli dipengaruhi oleh bermacam-macam dorongan. Walaupun keputusan untuk membeli sama sekali tidak bisa dipaksakan oleh produsen. Aaker (2008:225) merumuskan beberapa indikator keputusan pembelian sebagai berikut:

1. Pilihan produk
Konsumen dapat mengambil keputusan untuk membeli sebuah produk atau menggunakan uangnya untuk tujuan yang lain.
2. Kemantapan membeli
Puas dengan harga dan kualitas produk tersebut.
3. Pertimbangan dalam membeli
Menentukan serta mengadakan seleksi terhadap produk tersebut.

1.3.2 Biaya Pendidikan

1.3.1.1 Pengertian

Bastian (2015:339) menyimpulkan biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya menurut Martin (2014) adalah keseluruhan pengeluaran baik yang bersifat uang maupun bukan uang, sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak terhadap upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Lebih lengkap biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran baik yang berupa uang maupun bukan uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak (masyarakat, orang tua, dan pemerintah) terhadap pembangunan pendidikan yang dicita-citakan tercapai secara efisien dan efektif, yang harus terus digali dari berbagai sumber, dipelihara, dikonsolidasikan, dan ditata secara administratif sehingga dapat digunakan secara efisien dan efektif. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargaikan uang) (Supriadi, 2007).

1.3.1.2 Indikator Biaya

Suhaylide (2013) menyatakan indikator yang digunakan untuk mengukur biaya pendidikan terdiri dari:

1. Biaya kuliah
Meliputi biaya pendaftaran, biaya pembangunan, biaya SPP per semester, biaya laboratorium, biaya praktek, dan biaya ujian semester dan akhir semester yang harus dibayar oleh mahasiswa.
2. Biaya perlengkapan dan peralatan kuliah
Pengeluaran mahasiswa untuk membeli buku-buku, peralatan, dan perlengkapan yang dapat menunjang proses pembelajaran.
3. Biaya travel, biaya study tour atau perjalanan tambahan
Pengeluaran untuk study tour dan observasi guna menambah pengetahuan empirik mahasiswa.
4. Biaya indekos
Pengeluaran untuk sewa kamar atau rumah sebagai tempat tinggal selama kuliah.
5. Prosedur pembayaran

Berkaitan dengan cara pembayaran, dimana ada dua cara pembayaran yang terdiri dari pembayaran tunai dan pembayaran kredit. Untuk pembayaran kredit biasanya ada syarat cicilan.

6. **Benefit**

Manfaat berhubungan dengan keuntungan yang diperoleh mahasiswa setelah mengeluarkan uang untuk pendidikan. “Manfaat meliputi prospek karier, gengsi atau prestis, keunikan program, pengalaman selama masa pendidikan, kualitas pergaulan, dan sebagainya. Konsumen cenderung mencari harga yang rendah tetapi memberikan nilai manfaat yang tinggi.”

1.3.3 Fasilitas

1.3.3.1 Pengertian Fasilitas

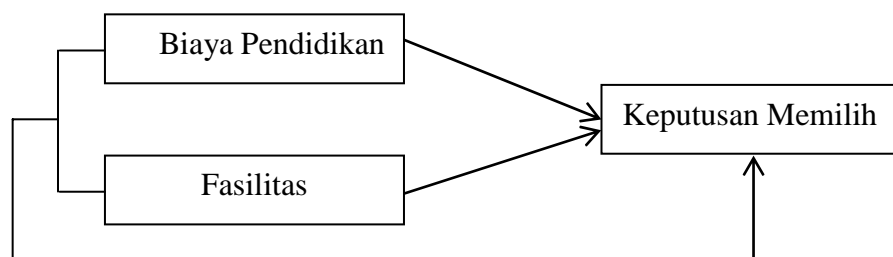
Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberi kemudahan kepada konsumen untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas sehingga kebutuhan konsumen dapat dipenuhi (Sulastiyono, 2006:86). Fasilitas merupakan segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik yang disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen (Kotler, 2009:45). Fasilitas merupakan penampilan, kemampuan sarana prasarana dan keadaan lingkungan sekitarnya dalam menunjukkan eksistensinya kepada eksternal yang meliputi fasilitas fisik (gedung) perlengkapan dan peralatan. Yang termasuk fasilitas dapat berupa alat, benda-benda, perlengkapan, uang, ruang tempat kerja (Lupioadi, 2008:148).

1.3.3.2 Indikator Fasilitas

1. **Pertimbangan/Perencanaan Spasial**
Aspek seperti proporsi, kenyamanan dan lain lain dipertimbangkan, dikombinasikan dan dikembangkan untuk memancing respon intelektual maupun emosional dari pemakai atau orang yang melihatnya.
2. **Perencanaan Ruangan**
Unsur ini mencakup interior dan arsitektur, seperti penempatan perabot dan perlengkapan dalam ruangan Kereta Api, desain dan aliran sirkulasi dan lain- lain.
3. **Perlengkapan dan Perabot**
Perlengkapan dan perabot berfungsi sebagai sarana yang memberikan kenyamanan, sebagai pajangan atau sebagai infrastruktur pendukung bagipengguna jasa.
Unsur Pendukung lainnya, seperti : toilet, wifi, tempat lokasi makan dan minum dan lain sebagainya.
4. **Tata Cahaya dan Warna**
Tata cahaya yang dimaksud adalah warna jenis pewarnaan ruangan dan pengaturan pencahayaan sesuai sifat aktivitas yang dilakukan dalam ruangan serta suasana yang diinginkan. Warna dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi, menimbulkan kesan rileks, serta mengurangi tingkat kecelakaan. Warna yang dipergunakan untuk interior fasilitas jasa perlu dikaitkan dengan efek emosional dari warna yang dipilih. Aspek penting dan saling terkait dalam unsur ini adalah penampilan visual, penempatan, pemilihan bentuk fisik, pemilihan warna, dan pemilihan bentuk perwajahan lambang atau tanda untuk maksud tertentu (Tjiptono, 2004:46).

1.4 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

1.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Biaya pendidikan berpengaruh terhadap keputusan memilih.

H2 : Fasilitas berpengaruh terhadap keputusan memilih.

H3 : Biaya pendidikan dan Fasilitas secara simultan berpengaruh terhadap keputusan memilih.